

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari ketidaktahuan menjadi tahu yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyeleggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (*aspek transedensi*), olah pikir (*aspek kognisi*) olah rasa (*aspek afeks*), dan olah kinerja (*aspek psikomotoris*) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimasukan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi serta pembaruan pengelolaan pendidikan secara terperinci, terarah, dan berkesinambungan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dijabarkan dalam sejumlah peraturan , antara lain peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan. Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilakukan delapan standar nasional yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana standar pengelolaan standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Perkembangan dan perubahan, yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa ,dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni budaya. perkembangan dan perubahan secara terus- menerus ini menuntut perlunya perbaikan system pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan jaman tersebut.

Atas dasar tuntutan perlu mewujudkan masyarakat seperti itu Upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dan perubahan secara menyeluruh mencakup perkembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermula pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang. menurut (Trianto:2014:11)

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan kebutuhan,dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggapan terhadap ilmu pengetahuann, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.

Keberhasilan penyelenggara pendidikan formal secara umum dapat diindikasikan apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkalaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan nontes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

1. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global.
2. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global.
3. Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Belajar kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Belajar kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi. Siswa yang saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal dari pada mendengarkan penjelasan dari guru bahwaara.

Adapun SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang juga memiliki Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA yaitu dari tahun 2010-2012 yaitu 60, dan tahun 2012-2013 yaitu 68 serta 70. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran keyakinan, kedisiplinan, dan bertanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator dan bukan menyatakan satu-satunya sumber pembelajaran. Hal ini berarti, seorang guru juga terlibat secara aktif dalam setiap pembelajaran berupa penentu dan mengumpulkan sumber-sumber informasi dan member motivasi. Selain itu membuat peserta didik lebih aktif juga membuat peserta didik lebih sering berinteraksi dengan sesamanya sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi yang diajarkan oleh guru saja.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil Ujian Nasional peserta didik yang masih sangat memprihatinkan.

SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang diperoleh data Nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) pada tiga tahun terakhir yakni pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Nilai Rata-rata Ujian Nasional SMP Swasta Diakui

Adhyaksa 2 Kupang 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Kategori
1	2012/2013	4,71	7,00	1,75	D
2	2013/2014	3,96	5,75	2,25	E
3	2014/2015	36,42	55,0	22,5	D

Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi Pendidik dan tidak memberikan akses bagi Peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikir.

Model pembelajara kooperatif tipe *Jigsaw* dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik. Kooperatif tipe *jigsaw* di desain untuk meningkatkan rassa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian peserta didik saling tergantung satu dengan yang lainnya dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskannya.

Materi pokok Usaha dan Energi merupakan salahsatu materi pokok pada mata pelajaran IPA fisika yang diajarkan di kelas VIII semester ganjil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan (KTSP). Materi pokok Usaha dan Energi ini terdiri atas 3 (tiga) bagian penting yaitu Energi, Usaha, Daya. Oleh karena materi pokok terdiri atas 3 (Tiga) bagian penting maka sangat cocok untuk diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pokok ini, karena menurut teori interaksi sosial yang lebih menekankan pada aspek sosial pembelajaran, pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik dengan guru dengan teman sebaya yang lebih mampu. Dalam hal ini peserta didik harus bertanggung jawab terhadap proses belajar didalam kelompok, kususny dalam hal penyampaian ide-ide penting yang berkaitan dengan pelajaran karena didalam kelas terdapat beranekaragam karakteristik dan sifa dari masing-masing peserta didik oleh karenaitu kombinasi pembelajaran dalam kelompok akan member peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk tercapainnya tujuan pembelajaran yang bersifat konferensif, yang tidak saja mementingkan pembelajaran pengetahuan tetapi juga meningkatkan pembelajaran keterampilan yang memuat strategi belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat secara optimal.

Berdasarkan pengamatan nyata dilapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya mata pelajaran Fisika. Dimana

masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan pendekatan pembelajaran secara konvensional/tradisional yaitu proses pembelajaran yang hanya bertumpu pada aktivitas guru yang sifatnya ekspositori (terpusat pada guru). Guru dalam metode ini cenderung mendominasi kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru sehingga menyebabkan suasana belajar terkesan kaku dan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas khususnya pada kelas VIII SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kota Kupang, dimana proses pembelajaran selama ini didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana para peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif. Berdasarkan hal tersebut maka penting dilakukan penelitian yang mengembangkan dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Fisika. Proses belajar mengajar mata pelajaran fisika, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, akan tetapi dalam pelaksanaannya perlu adanya perhatian dari guru untuk mengkombinasikan beberapa pendekatan pengajaran. Pendekatan pembelajaran yang diambil adalah pendekatan pembelajaran yang membutuhkan peserta didik secara aktif, dalam arti peserta didik dituntut aktif terlibat dalam proses belajar

mengajar. Partisipasi peserta didik tersebut diwujudkan dalam kegiatan pemecahan masalah dalam kelompok. Sehingga dengan memilih pendekatan kontekstual diharapkan materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik dari yang sebelumnya.

Bertolak dari pandangan bahwa belajar adalah mengalami sesuatu prosesnya dapat berupa berbuat, bereaksi, mengalami sesuatu, menghayati sesuatu. Mengalami sesuatu berarti menghayati situasi-situasi yang sebenarnya dan mereaksi terhadap berbagai aspek situasi itu untuk tujuan-tujuan yang nyata bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Maka untuk memecahkan permasalahan pembelajaran konsep IPA yang sulit dipahami, peneliti akan mencoba memberikan upaya melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik Untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Fisika materi pokok Usaha dan Energi Peserta didik kelas VIII C Semester Ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun ajaran 2015/2016?”

Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta didik kelas VIII C Semester ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta didik kelas VIII C Semester ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta didik kelas VIII C Semester ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

4. Bagaimana Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta didik kelas VIII C Semester ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* materi pokok Energi dan Usaha pada Peserta didik kelas VIII C Semester ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *Jigsaw* Materi Pokok Usaha dan Energi pada Peserta Didik kelas VIII C SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015 / 2016?

Secara terperinci tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta didik kelas VIII C Semester ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta didik kelas VIII C Semester ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

3. Mendeskripsikan Ketuntasan indikator Hasil Belajar (IHB) dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta didik kelas VIII C Semester ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
4. Mendeskripsikan Hasil Belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta didik kelas VIII C Semester ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta didik kelas VIII C Semester ganjil SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. kegiatan pembelajaran dengan tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar.
 - b. Meningkatkan kegairahan belajar, karena bisa menarik perhatian siswa dengan anggota kelompoknya yang akan menimbulkan suasana belajar

partisipatif dan menjadi lebih hidup, maka hasil belajarnya pun meningkat.

2. Bagi guru

- a. Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien (suasana belajar yang kondusif)
- b. Mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif .
- c. Meningkatkan pemahaman guru dalam melakukan tindakan kelas.
- d. Sebagai upaya untuk mengatasi pembelajaran yang konvensional,
- e. Meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.

3. Bagi peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pembelajaran fisika

4. Bagi LPTK Unwira

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Unwira mempunyai tugas salah satunya untuk menghasilkan calon-calon guru profesional dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon-calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Pembatasan Penelitian

Adapun penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah Peserta didik kelas VIII C SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang.
2. Perlakuan kurang dari satu semester yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 materi pokok Energi dan Usaha.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran tipe jigsaw.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok usaha dan Energi .
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII C SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

G. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuannya sendiri.
2. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
4. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada lembaran isian peserta didik.

H. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

- 1 Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
- 2 Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal.
- 3 Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.
- 4 Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran
- 5 Model Pembelajaran Kooperatif adalah bentuk pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan beranggotakan empat sampai enam orang yang bersifat heterogen
- 6 Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekan pada sikap atau perilaku bersama dalam belajar atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

- 7 Energi adalah Kemampuan untuk melakukan usaha atau kerja
- 8 Usaha adalah hasil kali komponen gaya dengan perpindahannya